

ABSTRACT

This study examines the effects of China's Trade Policy Uncertainty (TPU) and Foreign Direct Investment (FDI) on Indonesia's sectoral output, including the agricultural, industrial, and service sectors, while controlling for interest rate, inflation, and real exchange rate. The research is grounded in classical international trade theory (Ricardo and Heckscher-Ohlin), the Mundell-Fleming open economy model, and Dunning's eclectic paradigm (OLI) to explain the interaction between trade, investment, and sectoral growth. Using annual time series data from 2011–2024, the analysis applies FMOLS, DOLS, and CCR methods to estimate long-run relationships. The results reveal that TPU has heterogeneous effects: it positively and significantly influences the agricultural and service sectors but is insignificant for industry. FDI has a positive significant effect on industry, yet remains insignificant for agriculture and services. Inflation negatively affects all sectors, while the real exchange rate positively impacts industry and services. These findings confirm a long-run relationship among TPU, FDI, inflation, and exchange rate with Indonesia's sectoral output. The study highlights the need for macroeconomic stability, agricultural diversification, and enhanced FDI absorption in the industrial sector to sustain growth amid global uncertainty.

Keywords: Trade Policy Uncertainty, Foreign Direct Investment, Sectoral Output, FMOLS, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh ketidakpastian kebijakan perdagangan Tiongkok (TPU) dan investasi asing langsung (FDI) terhadap output sektoral Indonesia yang mencakup sektor pertanian, industri, dan jasa, dengan variabel kontrol berupa suku bunga, inflasi, dan nilai tukar riil. Landasan teorinya meliputi teori perdagangan internasional klasik (Ricardo dan Heckscher-Ohlin), model ekonomi terbuka Mundell-Fleming, dan paradigma eklektik Dunning (OLI) yang menjelaskan hubungan antara arus perdagangan, investasi, dan pertumbuhan output. Data yang digunakan berupa deret waktu tahunan periode 2011–2024 dan dianalisis menggunakan metode FMOLS, DOLS, dan CCR untuk menguji hubungan jangka panjang antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh TPU terhadap output bersifat berbeda antar sektor. TPU berpengaruh positif signifikan pada sektor pertanian dan jasa, namun tidak signifikan pada sektor industri. Sementara itu, FDI berpengaruh positif signifikan pada sektor industri, tetapi tidak signifikan pada pertanian dan jasa. Inflasi berdampak negatif signifikan terhadap seluruh sektor, sedangkan nilai tukar riil berpengaruh positif terhadap sektor industri dan jasa. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antara TPU, FDI, inflasi, dan nilai tukar dengan output sektoral Indonesia. Penelitian ini menegaskan pentingnya stabilitas makroekonomi, diversifikasi sektor pertanian, dan penguatan daya serap FDI di sektor industri untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tengah ketidakpastian global.

Kata kunci: Ketidakpastian kebijakan perdagangan, FDI, output sektoral, FMOLS, Indonesia.